

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Temuan penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh penulis dari hasil penelitian mengenai “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih melalui Metode Diskusi Kelas VII di MTs PSM Jeli Karangrejo, Kab.Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016”

1. Peningkatkan keaktifan siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran fiqih melalui metode diskusi

Mata pelajaran fiqih memang sangat tepat jika dalam suatu proses belajar mengajar menggunakan metode diskusi. Karena dengan dibentuknya kelompok-kelompok kecil siswa ditantang untuk mengumpulkan pendapat, menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah dan siswa ditantang untuk membuat suatu kesimpulan. Jadi siswa dituntut untuk berpartisipasi secara aktif dan bisa menyumbangkan setiap pemikirannya.

Pertama-tama dalam memulai pelajaran dengan metode diskusi ini guru harus mengemukakan suatu masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya. Seperti yang dipaparkan oleh Bu Fitria Susanti, S.Ag:

“Jika metode diskusi saya terapkan dalam pembelajaran dikelas, langkah pertama siswa akan saya beri tugas untuk dikerjakan secara kelompok dengan suatu arahan dari saya agar yang mereka bahas tidak melenceng jauh dari materi.”¹

Setelah kelompok-kelompok terbentuk, maka guru memberikan tugas dan memberikan arahan kepada setiap kelompok. Guru memberikan arahan kepada semua siswa agar setiap siswa dalam kelompok membahas tugas yang diberikan oleh guru serta yang mereka bahas tidak melenceng dari tugas dan tetap seperti intruksi guru tersebut. Tugas dari guru ini diharapkan agar setiap siswa dalam kelompok mempunyai peran aktif, bisa menyumbangkan ide-ide yang mereka pikirkan, dan berfikir kritis dalam memecahkan masalah. Sehingga dalam setiap kelompok bisa menemukan sebuah kesimpulan dalam materi yang di ajarkan pada waktu itu.

Ketika peneliti mewancarai siswa yang bernama Bagas Danis tentang bagaimana memecahkan soal masalah di mata pelajaran fiqih, dia menjawab:

“Sulit sih mas, tp karena dibentuk kelompok ya jadi mudah mengerjakan tugasnya.”²

Ketika guru memberikan soal kepada siswa secara individu, maka kebanyakan siswa di Mts PSM Jeli ini akan kesulitan untuk mengerjakan

1 Wawancara dengan Ibu Fitria Susanti, 29 Maret 2016

2 Wawancara dengan Bagas Danis 26 Maret 2016

maupun memecahkan soal tersebut. Tetapi ketika guru membentuk kelompok dan memberikan soal kepada siswa, maka siswa dengan semangat mengerjakan soal tersebut. Para siswa saling membantu dan menyumbangkan ide mereka dalam untuk segera menyelesaikan tugas dari guru tersebut.

Bu Fitria Susanti,S.Ag mempunyai suatu harapan kepada para siswa, bahwa pemecahan masalah itu sangat penting, beliau menuturkan:

“Harapan saya memberikan tugas yang seperti itu kelak bisa bermanfaat bagi mereka dan bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.”³

Guru mempunyai harapan kepada setiap siswa bahwa siswa dituntut untuk bisa memecahkan setiap tugas yang beliau berikan agar nantinya diaplikasikan oleh siswa untuk selalu berfikir dengan hati-hati dan bisa memecahkan setiap masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Dari keterangan beliau peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa setiap siswa selain mempelajari materi dikelas, siswa juga diharapkan untuk bisa berfikir kreatif, berfikir kritis, dan mampu memecahkan masalah baik itu di dalam lingkup sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peningkatkan keaktifan bertanya siswa pada mata pelajaran fiqih melalui metode diskusi

3 Wawancara dengan Fitria Susanti,S.Ag 29 Maret 2016

Dalam wawancara dengan Ibu Fitria Susanti,S.Ag, beliau memaparkan bahwa metode diskusi sangat tepat untuk meningkatkan efektivitas dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

“Dengan dibentuknya kelompok-kelompok kecil di dalam kelas, siswa yang awalnya malu bertanya kepada guru, mereka bisa memahami materi dengan bertanya kepada teman yang ada dikelompoknya.”⁴

Dalam pembentukan kelompok yang terdiri antara 6-7 siswa, guru tidak hanya sekedar mengacak kelompok tersebut. Setiap satu kelompok guru selalu menaruh siswa yang aktif dan pandai. Siswa inilah yang nantinya akan memberi penjelasan kepada mereka yang kurang aktif dalam kelompok. Ada keengganan siswa bertanya kepada guru karena malu, takut tidak tahu, dan bila ada hal-hal yang kurang jelas lebih memilih bertanya kepada teman yang lebih pandai.

Siswa yang tidak aktif bertanya kepada guru, dengan dibentuk kelompok ini menjadi lebih aktif karena mereka memahami setiap materi dengan bertanya kepada teman sekelompok mereka. Jadi dengan metode diskusi materi pembelajaran bisa lebih efektif dan mengena bagi setiap siswa.

Pada waktu selesai pembelajaran, peneliti mewancarai salah satu siswa yang bernama Ana Niyatul Khusna mengenai keaktifan bertanya pada mata pelajaran fiqih, dia memaparkan:

4 Wawancara dengan Fitria Susanti,S.Ag 23 Maret 2016

*“Saya malu untuk bertanya kepada Bu Fitri, nanti takut pertanyaan saya salah, nanti teman-teman malah menertawakan saya, lebih baik tanya kepada teman sekelompok.”*⁵

Inilah salah satu yang membuat siswa takut bertanya kepada guru, setelah dibentuk kelompok-kelompok kecil mereka malah menanyakan semua yang ada difikiran mereka kepada salah satu teman sekelompok yang pandai. Siswa inilah yang memberikan penjelasan dengan bahasa mereka sendiri yang mungkin penjelasannya juga sulit untuk dipahami.

Pada kemudian hari, peneliti mengadakan wawancara dengan Bapak Drs. Djailani, M.PdI yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Beliau mempertegas mengenai keaktifan siswa:

*“Memang di kelas siswa yang kurang pandai lebih dominan daripada siswa yang cerdas dan aktif, metode diskusi menjadi salah satu cara untuk membuat siswa yang kurang aktif menjadi siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran.”*⁶

Dari keterangan beliau peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Siswa yang awalnya kurang semangat mengikuti pelajaran menjadi termotivasi dengan metode diskusi dalam belajar. Hasil belajar yang diperoleh bagi para siswa juga tidak mengecewakan.

Dengan menggunakan metode diskusi ini siswa harus aktif berkomunikasi dalam satu kelompok. Jika ada suatu permasalahan maka

5 Wawancara dengan Ana Nihayatul Khusna tanggal 23 Maret 2016

6 Wawancara dengan Bapak Djailani, tanggal 26 Maret 2016

mereka harus memecahkan masalah secara bersama-sama. Bukan hanya siswa yang aktif dalam proses pembelajaran melalui metode diskusi ini, guru juga harus aktif dan selalu berusaha menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berani bertanya dan mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran siswa.

3. Peningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat pada mata pelajaran fiqih melalui metode diskusi

Siswa diharapkan dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar, contohnya dengan menyampaikan pendapat – pendapat kepada guru mata pelajaran. Akan tetapi banyak dijumpai guru yang merespon tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh siswa. Akibatnya, kepercayaan diri pada siswa dalam menyampaikan pendapat menjadi berkurang.

Ketika peneliti wawancara dengan Bu Fitria,S.Ag mengenai percaya diri, bahwa masih banyak siswa yang kurang memilikinya. Beliau menuturkan:

“Kebanyakan siswa masih malu untuk bertanya, memberikan masukan/pendapat mengenai materi yang dibahas. Mereka malah sering mendiskusikannya dengan teman sebangku.”⁷

Perlu sekali seorang guru untuk menanamkan kepercayaan diri pada setiap siswa. Semua itu bertujuan untuk menghilangkan sifat malu

7 Wawancara dengan Ibu Fitria Susanti,S.Ag 29 Maret 2016

bertanya, menghilangkan keragu-raguan dan kekhawatiran ketika akan memberikan pendapat dalam proses pembelajaran.

Pada lain waktu peneliti juga mewancarai salah satu siswa yang bernama Dimas Abimanyu dia mengatakan:

*“teman-teman masih banyak yang malu untuk berpendapat, karena takut nanti kalau salah malah di ejek dan ditertawakan dengan teman sekelas.”*⁸

Inilah salah satu contoh yang mereka khawatirkan, sehingga kepercayaan diri mereka menciut dan lebih baik dipendam dalam angan-angan saja. Mereka takut ragu mengungkapkan pendapat, bahwa sebenarnya setiap pendapat belum tentu salah.

Ketika peneliti wawancara dengan salah satu siswa yang mempunyai percaya diri tinggi yang bernama Ema Rahmayanti mengatakan:

*“Kenapa harus ragu untuk berpendapat, berpendapat meskipun salah juga tidak apa-apa, jika benar malah mendapat nilai tambahan dan bahkan mendapat pujian dari guru.”*⁹

Dari pengertian diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa siswa yang mempunyai rasa percaya diri kurang mereka selalu dihantui rasa takut, kekhawatiran dan keragu-raguan dalam menyampaikan pendapatnya, mereka sangat peka terhadap ejekan-ejekan yang

8 Wawancara dengan Dimas Abimanyu 26 Maret 2016

9 Wawancara dengan Ema Rahmayanti 26 Maret 2016

dilontarkan oleh teman sekelasnya. Bahkan sebaliknya, siswa yang mempunyai rasa percaya diri tinggi dia akan merasa gembira ketika pendapat mereka bisa diterima oleh guru dan siswa lainnya, apalagi kalau mereka mendapat pujian dari hasil usahanya tersebut.

B. Temuan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian di MTs PSM Jeli Karangrejo peneliti menemukan kasus sebagai berikut:

1. Peningkatkan keaktifan siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran fiqih melalui metode diskusi

Adapun metode meningkatkan keaktifan siswa dalam memecahkan masalah melalui metode diskusi juga masih ada kekurangan. Peneliti menemukan hanya ada satu sampai dua siswa yang aktif dalam kelompok. Sedangkan siswa yang lain dalam satu kelompok banyak yang diam. Karena mungkin bagi mereka sulit sehingga tugas tersebut sepenuhnya diserahkan oleh siswa yang pandai itu.

Siswa yang sedikit malas ini kadang mau membantu mengerjakan tugas yang diberikan guru apabila didekati oleh guru dan bahkan ada yang harus ditegur oleh guru.

2. Peningkatkan keaktifan bertanya siswa pada mata pelajaran fiqih melalui metode diskusi

Beberapa hal yang peneliti temukan dalam metode meningkatkan keaktifan bertanya siswa pada mata pelajaran fiqih melalui metode diskusi. Sebagian siswa yang akan bertanya kepada kelompok yang maju belum memperhitungkan apa yang akan ditanyakan, dalam bertanya masih banyak kosakata yang tidak baku dan menggunakan bahasa campuran antara bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Siswa yang akan bertanya kepada kelompok yang maju didepan juga tidak mau berdiri, mereka masih malu ketika dilihat temannya. Dan ketika tanya jawab ini juga dimanfaatkan siswa lain untuk membicarakan hal diluar pelajaran sehingga kelas menjadi ramai.

Wajar saja sedikit ramai mungkin karena masih kelas VII dan masih proses menuju dewasa, sehingga masih perlu perhatian lebih dari guru.

3. Peningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat pada mata pelajaran fiqih melalui metode diskusi

Adapun temuan peneliti dalam metode meningkatkan keaktifan siswa dalam memberikan pendapat pada mata pelajaran fiqih melalui metode diskusi masih kurang. Setiap satu kelompok ada satu sampai dua anak yang malas untuk berfikir. Sehingga masih sedikit yang mengemukakan pendapat.

Bahkan guru harus memanggil nama-nama siswa yang cerdas untuk memancing siswa berani mengacungkan tangan agar menanggapi

setiap permasalahan. Meskipun begitu hasil dari diskusi diserahkan penuh terhadap guru. Sedikit ada sanggahan dari siswa. Hampir semua yang menanggapi jawaban yang salah dari kelompok yang maju adalah guru.

C. Analisis Data

Metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.¹⁰

Banyak sekali metode-metode dalam pembelajaran, antara lain metode ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab, dan lain-lain. Salah satu metode yang mudah diterapkan oleh guru dan banyak disukai oleh siswa adalah metode diskusi.

Metode diskusi memang tepat diterapkan dalam mata pelajaran fiqih, karena yang dibahas dalam ilmu fiqih sangatlah luas. Mulai dari ibadah, mu'amalah, munakahat (pernikahan), jinayah (pidana), dan siyasah (tata negara).

¹⁰ Ainamulyana.blogspot.com/2012/01/pengertian-metode-pembelajaran.html, diakses tanggal 07 Juni 2016

Dalam Islam diskusi juga biasa disebut dengan musyawarah, dalam hal ini sudah dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al Imron ayat 159 yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ

يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka disebabkan rohmat dari Allahlah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya (Q.S Al Imron:159).¹¹

Islam memandang musyawarah sebagai salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bukan hanya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara saja melainkan juga dalam kehidupan berumah tangga bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Sangat pentingnya bermusyawarah dalam

11 Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya beserta Transliterasi Arab-Latin, (Bandung: CV.Gema Risalah Press Bandung), hal.130

pemecahan berbagai persoalan yang dihadapi umat manusia sehingga banyak dalil yang ditulis dalam Al Qur'an dan Hadits.

Dalam pembelajaran fiqih, menggunakan metode diskusi bisa mempermudah siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Murid akan lebih berpartisipasi terhadap pelajaran, murid dilatih berfikir lebih kritis dan tidak asal bicara, dan yang lebih penting adalah murid bisa meningkatkan keberanian berbicara dan berpendapat.

Ketika peneliti mengamati kinerja metode diskusi dalam pembelajaran fiqih di MTs PSM Jeli Karangrejo Kab.Tulungagung, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi mampu menembus keraguan cara berfikir aktif dan kreatif siswa, karena dalam berdiskusi seluruh siswa berperan aktif dalam berfikir. Guru mengelompokkan siswa secara heterogen dan secara acak, jadi ketika kelompok telah dibentuk maka siswa harus siap untuk bekerja sama dalam satu kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, belajar dengan cara berkelompok juga bisa mengatasi kekacauan pemikiran yang tidak searah dengan pemikiran guru, karena dalam berdiskusi setiap kelompok membahas masalah hingga mencapai mufakat jawaban yang paling tepat, sehingga ketika jawaban diserahkan kepada guru, dengan penuh keyakinan dan percaya diri, kelompok tersebut merasa jawabannya yang tepat karena dengan beberapa pendapat dari anggota kelompok diskusi tersebut. Hal ini mampu menumbuhkan kepercayaan diri siswa untuk mengutarakan pendapat, meskipun dimulai dari pendapat kecil yang diutarakan kepada teman satu kelompok, ketika telah terbiasa mengutarakan keinginan akan

tanggapan terhadap masalah yang dihadapi maka siswa bisa secara spontan mengutarakan tanggapannya terhadap masalah yang sedang dipecahkan secara langsung, dan hal inilah yang sedikit demi sedikit guru terapkan supaya siswa tidak hanya mengandalkan teman yang aktif, dan hal ini sangat diperlukan untuk tumbuh kembang siswa untuk menjadi lebih kritis dalam menanggapi persoalan.

Peneliti juga mengamati ketika dalam berdiskusi, bahwa peran seorang guru sebagai motivator juga sangat diperlukan, dan biasanya siswa senang jika siapa yang paling aktif memberikan tanggapan dalam pemecahan masalah diberikan tambahan nilai tersendiri, yang tentunya seimbang dan sesuai dengan yang diutarakan. Guru pun juga harus objektif dalam menilai supaya siswa tidak ada yang iri dengan satu sama lain. Untuk menanggulangi rasa malu seorang siswa, guru bisa mendekati ketika ia berada dalam kelompok diskusi atau dalam pembelajaran lainnya, guru sedikit memaksa siswa untuk membuat pertanyaan, supaya siswa tersebut berani berbicara, bisa juga dengan cara setiap pertemuan menunjuk siswa yang bersifat pemalu untuk membaca di depan teman kelasnya.

Peneliti juga menerapkan beberapa metode belajar aktif yang relevan dengan metode diskusi untuk membangkitkan gairah keaktifan siswa untuk berpendapat, tetapi malah membuat siswa semakin pasif dan terlihat jenuh, bahkan ada yang nampak bingung dengan yang peneliti harapkan, ketika peneliti kembali menggunakan metode diskusi siswa terlihat berwajah serius

tanpa adanya kebingungan dengan metode sebelumnya yang diterapkan oleh peneliti.

Peneliti berharap bahwa metode diskusi dalam pembelajaran mampu diterapkan secara konsisten sehingga memberikan kontribusi yang positif terhadap kegiatan belajar siswa dan mampu menumbuhkan keaktifan yang membaik sehingga tujuan pembelajaran khususnya materi fiqih dapat terwujud.